BAB I

PENDAHULUUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hidup sehat adalah impian semua orang, karena dengan hidup sehat manusia bisa melakukan aktivitasnya dengan bebas tanpa terbatasi oleh suatu penyakit yang dideritanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan disuatu daerah antara lain keadaan lingkungan, prilaku hidup bersih dan sehat, fasilitas kesehatan, faktor ekonomi dan tingkat pendidikan.

Dengan mengacu kepada faktor-faktor tersebut diharapkan masyarakat bisa meningkatkan kualitas hidup mereka dan terbebas dari berbagai macam penyakit.

Sebagian besar penyebab kematian di Kota Bandung berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2009 adalah disebabkan oleh penyakit. Penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian adalah Jantung kemudian Hypertensi, Stroke, Diabetes, TBC, Asma, Hepatitis, dan sebagainya. Sedangkan penyakit terbanyak yang diderita masyarakat Kota Bandung tahun 2009 masih berkisar pada penyakit infeksi terutama infeksi saluran nafas atas dan infeksi TBC.

Penyakit TBC merupakan penyakit yang sudah sangat lama dikenal oleh manusia. Walaupun penyakit TBC ini telah ditemukan sejak lama, tetapi hingga saat ini penyakit TBC masih menjadi permasalahan kesehatan utama di seluruh dunia terutama di negara berkembang.

Menurut laporan WHO yang ditulis Wahyu (2008, h.2) terdapat sekitar 3,8 juta kasus baru TBC di seluruh dunia, dan 90 persen diantaranya berada di negara berkembang. Penyakit ini pun diperkirakan telah merenggut 1,8 juta nyawa di seluruh dunia pada tahun 2000. Indonesia sendiri penyumbang penyakit TBC terbesar di dunia nomor tiga setelah Cina dan India, dan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan pembuluh darah serta saluran pernapasan.

Perkembangan penyakit TBC saat ini sangatlah menghawatirkan, dengan bertambah banyaknya penderita TBC maka tidak ada jaminan bagi masyarakat untuk tidak tertular oleh bakteri penyebab penyakit TBC. Selain itu penyakit TBC juga menjadi masalah sosial karena sebagian besar penderitanya merupakan usia produktif, kelompok ekonomi lemah, dan tingkat pendidikan rendah. Pengobatan penyakit TBC yang relatif lama 6 – 8 bulan yang mengharuskan penderita mengkonsumsi obat secara teratur apa bila penderita meminum obat secara tidak teratur/tidak selesai maka akan terjadi kekebalan ganda yang terjadi pada kuman TBC terhadap obat anti tuberculosis (OAT), yang pada akhirnya untuk mengobati penderita membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.

Salah satu kendala pemerintah dalam mengatasi TBC adalah penemuan kasus baru yang masih rendah menurut utama yang ditulis dalam website www.infeksi.com “penemuan penderita TBC dilakukan secara pasif”, artinya ketika masyarakat menderita penyakit TBC dan tidak memeriksakan diri pada unit pelayanan kesehatan setempat maka masyarakat tidak akan mendapatkan pengobatan.

Untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit TBC pemerintah telah melakukan beberapa alternatif yaitu dengan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Shourtcourse*) yang diperuntukkan untuk melakukan pengobatan secara tuntas dengan melalui sistem pengwasan yang ketat dari PMO (pengawas minum obat). Yang kedua adalah dengan imunisasi BCG untuk mencegah infeksi dari bakteri TBC, yang dilakukan pada bayi umur kurang dari 2 bulan.

(Dinkes Bandung 2009) Tingkat kesembuhan penderita TBC di kota Bandung masih tergolong rendah dibanding kota atau kabupaten lainnya. Penemuan kasus TBC di Kota Bandung tahun 2009 secara klinis adalah sebesar 1.255 kasus, dengan BTA positif sebesar 1.057 kasus, sedangkan jumlah penderita sembuh sebesar 721 orang atau 74%, tingkat kesembuhan ini masih sangat jauh dari target pemerintah yaitu 90%. Hal ini terjadi karena banyaknya pasien TBC yang mangkir (tidak datang mengambil obat sesuai jadwal yang telah ditentukan pihak terkait) sehingga terjadi Drop Out (DO).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari data yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas maka penulis menguraikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- TBC menjadi masalah sosial karena sebagian besar penderita berada pada usia produktif.
- Penemuan kasus TBC yang masih bersifat pasif

- Ketidak teraturan penderita untuk rutin dalam mengkonsumsi obat.

1.3 Fokus Permasalahan

Dari berbagai macam identifikasi masalah, penulis memfokuskan permasalahan pada ketidak teraturan penderita untuk rutin dalam mengkonsumsi obat. Karena dengan mengkonsumsi obat secara tidak teratur maka *Mycobacterium tuberculosis* penyebab penyakit TBC akan mengalami kekabalan terhadap obat sehingga untuk penyembuhan akan lebih sulit dan memerlukan waktu yang lebih lama. Selain itu dengan minum obat secara tertur akan membuat penderita lebih cepat sembuh dan tidak menularkan penyakit TBC pada orang lain.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan desain dalam tema ini adalah:

- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penyakit TBC.
- Mengajak penderita TBC untuk rutin mengkonsumsi obat
- Memutus mata rantai penyebaran penyakit TBC di Kota Bandung